

**PENGAJIAN TENTANG PENGEMBANGAN KEMITRAAN  
ANTAR-UKM DALAM PENINGKATAN PERAN  
DAN KINERJA UKM  
DALAM PEREKONOMIAN NASIONAL (2002)**

Permasalahan umum yang dihadapi UKM di antaranya adalah terbatasnya kemampuan UKM untuk mengakses sumber permodalan, teknologi, informasi, dan lemah dalam manajemen dan organisasi, yang mengakibatkan UKM lemah dalam posisi rebut tawar (*bargaining position*), sehingga selalu menjadi *price taker* baik bagi UKM yang bergerak di bidang produksi, pemasaran, maupun konsumen. Untuk meningkatkan posisi rebut tawar, UKM perlu melakukan sinergi/kemitraan antar-UKM. Untuk menjadikan kemitraan dapat berjalan secara efektif perlu dilakukan kajian secara mendalam mengenai: a) model-model kemitraan yang dapat mengembangkan usaha UKM; b) dampak kemitraan terhadap kinerja UKM; c) prospek kemitraan dalam pengembangan usaha UKM. Tujuan kajian ini yaitu: 1) mengidentifikasi kemitraan usaha antar-UKM; 2) mengetahui faktor-faktor pendorong dan penghambat dalam melakukan kemitraan usaha antar-UKM.

Kajian dilaksanakan dengan metode *desk research*, yang terdiri dari studi literatur, hasil-hasil penelitian, data sekunder dari instansi terkait di 8 (delapan) provinsi kajian, yaitu Sumatera Barat, Sumatera Selatan, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, NTB, Sulawesi Selatan, dan Sulawesi Utara.

Pengembangan kemitraan dalam rangka pemberdayaan usaha kecil dan menengah dalam rangka meningkatkan posisi rebut tawar, baik secara sektoral/fungsional maupun wilayah, selama ini relatif masih belum optimal, masih merupakan prospek, aktualisasinya masih sangat terbatas. Lembaga kemitraan usaha, baik dalam bentuk asosiasi maupun sindikasi, sebagian besar telah gagal dalam merealisasikan amanat

anggotanya. Di sisi lain, koperasi sebagai badan usaha yang bertujuan memajukan kepentingan ekonomi dan sosial anggotanya termasuk UKM merupakan lembaga kemitraan yang paling efektif, karena koperasi merupakan wadah perjuangan anggota, dari dan untuk anggota dalam mencapai tujuan bersama.

Dari hasil kajian, ditemui masalah-masalah utama yang selama ini dihadapi UKM dalam pengembangan usahanya, yaitu permodalan, pemasaran, bahan baku, tenaga profesional, teknologi, dan manajemen. Kekurangan modal merupakan masalah yang paling banyak dihadapi responden (49%), kemudian pemasaran (26%), dan kesulitan dalam pengadaan bahan baku (16,5%). Permodalan menjadi masalah utama yang dihadapi UKM, karena UKM sulit mengakses sumber-sumber permodalan, baik perbankan maupun non-perbankan yang sangat ketat mengamankan kredit yang akan dikucurkan. Masalah pemasaran berkaitan dengan kualitas produk yang masih rendah yang disebabkan kurang profesionalnya SDM, keterbatasan teknologi, dan rendahnya kualitas bahan baku.

Kemitraan merupakan hubungan timbal balik yang saling menguntungkan dari dua belah pihak yang bermitra yang dibangun berdasarkan kesamaan tujuan, dengan demikian, kemitraan akan berjalan efisien dan efektif dan dapat berjalan secara berkelanjutan atau tidaknya sangat dipengaruhi faktor-faktor pendukung, antara lain: 1) keterkaitan kegiatan usaha, adanya keterkaitan akan menimbulkan ketergantungan antar-UKM satu dengan yang lain dan antara UKM dengan koperasi maupun lembaga kemitraan yang dibentuk; 2) kesetaraan posisi rebut tawar antarpelaku kemitraan, seperti dalam hal permodalan, kepemilikan sarana, kualitas SDM, kemampuan manajemen, dan kewirausahaan; 3) kondisi lingkungan seperti sistem pasar, kebijakan pemerintah; 4) kebijakan pembinaan; 5) ada tidaknya potensi konflik.

Kemitraan hanya akan bersifat sementara, tidak berkelanjutan atau akan berhenti di tengah jalan jika tidak memenuhi faktor-faktor penentu seperti tersebut di atas. Sebagai contoh apabila pihak yang bermitra tidak setara posisi rebut tawarnya, pihak yang lemah akan dieksploitasi oleh pihak yang kuat. Untuk itu, pihak yang lemah posisi rebut tawarnya perlu disetarakan dengan menyatukannya, atau dengan konsep kelembagaan yang dibentuk melalui pengaturan, pemberian prioritas, kemudahan, proteksi, dan subsidi kepada pihak yang lemah.

Di samping faktor-faktor penentu sebagai mana diuraikan sebelumnya, agar lembaga kemitraan yang dikembangkan dapat berhasil, diperlukan lembaga pendukung yang terdiri dari lembaga produksi, lembaga teknologi, lembaga permodalan/keuangan, lembaga informasi, lembaga pendidikan dan pelatihan, lembaga penelitian dan pengembangan

Pengembangan sistem dan model kemitraan antar-UKM dapat mengatasi masalah keterbatasan sarana dan prasarana transportasi yang menghambat bisnis UKM. Dengan adanya kemitraan antar-UKM, UKM tidak banyak tergantung pada bantuan pemerintah dalam mengembangkan sarana dan prasarana transportasi untuk mendukung kelancaran produksi dan pemasaran.

Dari hasil kajian sebagaimana uraian di atas, dapat diberikan rekomendasi, antara lain: 1) dalam upaya pemberdayaan UKM yang diperlukan tidak hanya memperkuat permodalan dengan program perkreditan, meningkatkan kualitas SDM melalui pendidikan/pelatihan, tetapi juga dengan upaya menumbuh kembangkan sinergi/kemitraan antar-UKM untuk menyatukan potensi UKM yang selama ini terfragmentasi menjadi satu kesatuan utuh yang mampu mengeliminir kendala-kendala yang dihadapi dalam persaingan pasar; 2) keterkaitan

struktural antar- UKM dalam bentuk kemitraan didasarkan pada prinsip saling menguntungkan; 3) lembaga kemitraan sebaiknya dapat memberikan informasi pasar yang akurat pada UKM, sehingga pendekatan UKM dalam memproduksi barang didasarkan pada permintaan pasar agar daya saing produk dapat ditingkatkan; 4) dalam membangun pola kemitraan sebagai suatu sistem yang efisien dan efektif perlu didukung unsur-unsur kemitraan yang dominan, yaitu: a) kesamaan persepsi tujuan dan harapan pemanfaatan; b) kesetaraan posisi rebut tawar di antara para pelaku kemitraan; c) adanya saling ketergantungan antara pihak-pihak yang bemitra; d) ada tidaknya potensi konflik, (e) unsur lingkungan yang kondusif; 5) kemitraan usaha besar dan UKM harus bersifat spesifik, misalnya dengan menetapkan asosiasi yang sehat, dikembangkan peranannya untuk mendukung UKM pada sektor usaha tertentu, yang sesuai dengan bidang usaha asosiasi yang bersangkutan.